

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI BUDIDAYA RUMPUT ODOT BERBASIS PUPUK ORGANIK

**Welly Herman¹⁾, Bambang Sulistyo²⁾, Bandi Hermawan³⁾, Leony Carvio Rahma
Dianty⁴⁾, Nira Hayu Simbolon⁵⁾, Apriani Aspita Panjaitan⁶⁾, Reke Julita⁷⁾**

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

⁷⁾Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bengkulu
wellyherman@unib.ac.id

Abstract

Sustainable forage availability is a key requirement for improving household-scale ruminant farming. This community service program aimed to strengthen the knowledge, practical skills, and self-reliance of the Rezeki Bersama Women Farmers Group in cultivating dwarf elephant grass with locally produced organic fertilizer. The program was implemented from May 16 to June 21, 2026, in Beringin Raya Subdistrict, Muara Bangkahulu District, Bengkulu City, and involved 22 group members. A participatory community-empowerment approach was applied through needs assessment, extension sessions, hands-on training, establishment of a demonstration plot, mentoring, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The evaluation showed that participants' average knowledge score increased from 45.8 before the activity to 84.0 after the activity, representing a 38.2-point improvement. Participants also demonstrated the ability to prepare organic fertilizer, select planting materials, plant and maintain dwarf elephant grass, and observe crop growth in the demonstration plot. These findings indicate that practice-based learning, continuous mentoring, and the use of local resources can enhance community education by enabling farmer groups to adopt appropriate technology independently and sustainably.

Keywords: women farmers group, community empowerment, organic fertilizer, dwarf elephant grass.

Abstrak

Ketersediaan hijauan pakan secara berkelanjutan merupakan kebutuhan penting dalam mendukung produktivitas peternakan ruminansia skala rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pengetahuan, keterampilan praktik, dan kemandirian anggota Kelompok Wanita Tani Rezeki Bersama dalam membudidayakan rumput odot dengan memanfaatkan pupuk organik berbahan lokal. Program dilaksanakan pada 16 Mei-21 Juni 2026 di Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, dengan melibatkan 22 anggota kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat melalui identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan praktik, pembangunan demoplot, pendampingan, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 45,8 sebelum kegiatan menjadi 84,0 setelah kegiatan, atau naik sebesar 38,2 poin. Peserta juga mampu mempraktikkan pembuatan pupuk organik, pemilihan bahan tanam, penanaman, pemeliharaan, dan pengamatan pertumbuhan rumput odot pada demoplot. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik, pendampingan berkelanjutan, dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat memperkuat pendidikan masyarakat melalui peningkatan kapasitas kelompok dalam mengadopsi teknologi tepat guna secara mandiri dan berkelanjutan.

Keywords: kelompok wanita tani, pemberdayaan masyarakat, pupuk organik, rumput odot.

PENDAHULUAN

Hijauan pakan merupakan komponen utama dalam usaha peternakan ruminansia karena menyediakan serat, energi, protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan, reproduksi, dan produktivitas ternak. Ketersediaan hijauan yang cukup dan berkualitas berpengaruh terhadap konsumsi pakan, kesehatan rumen, efisiensi pemanfaatan nutrisi, serta performa produksi. Oleh karena itu, penyediaan hijauan secara kontinu sepanjang tahun menjadi salah satu prasyarat penting bagi pengembangan peternakan rakyat yang produktif dan berkelanjutan (Agustono et al., 2018; Hambakodu, 2022).

Pada tingkat peternakan rumah tangga, penyediaan hijauan masih sering bergantung pada rumput alami yang tumbuh di lahan terbuka, tepi jalan, dan padang penggembalaan. Sumber pakan seperti ini tidak selalu tersedia secara stabil karena sangat dipengaruhi oleh kondisi musim. Saat musim hujan, produksi hijauan cenderung melimpah, sedangkan pada musim kemarau jumlah dan kualitasnya menurun. Fluktuasi tersebut dapat meningkatkan biaya pencarian pakan dan menurunkan produktivitas ternak apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber hijauan yang lebih terencana (Akhadiarto, 2016).

Kendala lain yang dihadapi peternak adalah terbatasnya penerapan teknologi budidaya hijauan unggul dan pengelolaan kesuburan tanah. Banyak peternak belum melakukan penanaman hijauan berkualitas secara mandiri dan belum memanfaatkan potensi lahan pekarangan secara optimal. Pengetahuan mengenai teknik budidaya, pemanfaatan bahan organik, serta pengelolaan hijauan pakan juga masih

perlu diperkuat. Padahal, kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan sumber pakan lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap rumput alami (Septian et al., 2020).

Rumput odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) merupakan salah satu hijauan unggul yang potensial dikembangkan pada skala rumah tangga. Tanaman ini memiliki produktivitas biomassa tinggi, palatabilitas baik, kandungan nutrisi yang sesuai untuk ternak ruminansia, serta kemampuan tumbuh kembali setelah pemotongan. Rumput odot juga relatif mudah dibudidayakan pada berbagai kondisi lahan tropis apabila didukung oleh teknik penanaman, pemeliharaan, dan pemupukan yang tepat (Sirait, 2018).

Keberhasilan budidaya rumput odot sangat terkait dengan kondisi kesuburan tanah. Pemupukan organik menjadi salah satu pilihan yang relevan karena dapat memanfaatkan limbah organik rumah tangga maupun kotoran ternak yang tersedia di sekitar mitra. Selain menyediakan unsur hara, pupuk organik berperan memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga pertumbuhan tanaman dapat berlangsung lebih baik. Aplikasi pupuk organik pada rumput odot dilaporkan mampu meningkatkan tinggi tanaman, jumlah anakan, dan produksi biomassa, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pupuk anorganik (Heraini et al., 2022).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki posisi strategis karena berperan dalam pengelolaan pekarangan, pemanfaatan limbah organik, dan dukungan terhadap ketahanan pangan keluarga. Namun,

anggota KWT Rezeki Bersama masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya rumput odot, pembuatan pupuk organik, serta pengelolaan hijauan pakan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan potensi sumber daya lokal belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung penyediaan pakan ternak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberdayakan anggota KWT melalui budidaya rumput odot berbasis pupuk organik. Program dirancang melalui penyuluhan, pelatihan praktik, pembangunan demonstration plot (demoplot), dan pendampingan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan teknologi secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelompok, mendukung kemandirian pakan ternak, serta menjadi model pembelajaran masyarakat berbasis praktik di lingkungan peternakan rumah tangga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 16 Mei-21 Juni 2026 di Kelompok Wanita Tani (KWT) Rezeki Bersama, Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Peserta kegiatan berjumlah 20 anggota kelompok. Program menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat yang dipadukan dengan transfer teknologi tepat guna. Melalui pendekatan tersebut, peserta dilibatkan sebagai mitra aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, hingga evaluasi.

Peralatan yang digunakan meliputi alat pengolahan lahan, alat

aplikasi pupuk, alat ukur pertumbuhan tanaman, media penyuluhan, dan perangkat dokumentasi. Bahan utama berupa stek rumput odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott), pupuk organik berbahan limbah organik rumah tangga, aktivator mikroba, molase, serta bahan pendukung lainnya. Media pembelajaran terdiri atas bahan presentasi, leaflet, dan demoplot budidaya rumput odot berbasis pupuk organik. Instrumen evaluasi meliputi kuesioner pre-test dan post-test, lembar observasi keterampilan praktik, pedoman wawancara, panduan *focus group discussion* (FGD), daftar hadir, dan lembar dokumentasi.

Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus KWT untuk menentukan jadwal, lokasi, dan mekanisme pelaksanaan. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan FGD untuk menggali kondisi penyediaan hijauan pakan, pemanfaatan lahan pekarangan, ketersediaan bahan organik lokal, serta kendala yang dihadapi anggota kelompok. Pada tahap ini, peserta juga mengerjakan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai rumput odot dan pupuk organik.

Penyuluhan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup karakteristik rumput odot sebagai hijauan pakan, manfaat budidaya hijauan di pekarangan, teknik pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, serta pemanfaatan pupuk organik untuk memperbaiki kesuburan tanah. Metode interaktif digunakan agar peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi.

Pelatihan praktik dilakukan dengan pendekatan *learning by doing*. Peserta mempraktikkan pembuatan

pupuk organik berbahan lokal, pemilihan stek yang layak tanam, persiapan lahan, penanaman, aplikasi pupuk organik, pemeliharaan tanaman, pengendalian gulma, dan teknik pemanenan hijauan. Sebagai media pembelajaran lapangan, dibangun demoplot seluas 20 m² untuk memperagakan tahapan budidaya dan menjadi tempat pengamatan pertumbuhan tanaman selama masa pendampingan.

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan peserta mampu menerapkan teknologi yang diperkenalkan. Tim pelaksana memberikan bimbingan teknis terkait pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian gulma, dan penyelesaian kendala lapangan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test, observasi keterampilan peserta, pengamatan pertumbuhan tanaman pada demoplot, serta penilaian partisipasi dan kesiapan kelompok dalam melanjutkan kegiatan secara mandiri.

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif. Data pre-test dan post-test dihitung berdasarkan nilai rata-rata dan peningkatan skor pengetahuan peserta. Data observasi praktik, partisipasi, dan kondisi pertumbuhan tanaman pada demoplot dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, keberhasilan penerapan teknologi, dan penguatan kapasitas kelompok dalam penyediaan pakan ternak berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian berlangsung sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan

praktik, pembangunan demoplot, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Partisipasi peserta tergolong baik, terlihat dari kehadiran anggota kelompok, keterlibatan dalam diskusi, dan keaktifan peserta selama praktik lapangan.

Identifikasi awal menunjukkan bahwa penyediaan hijauan pakan ternak masih bergantung pada rumput alami yang ketersediaannya berubah mengikuti musim. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya hijauan dan penggunaan limbah organik sebagai bahan baku pupuk juga belum optimal. Hasil wawancara dan FGD memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami teknik budidaya rumput odot maupun proses pembuatan pupuk organik. Informasi tersebut menjadi dasar penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan penyuluhan

No	Aspek yang dinilai	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1.	Pengetahuan tentang rumput odot	46	85	39
2.	Pemahaman pembuatan pupuk organik	43	84	41
3.	Teknik penanaman stek rumput odot	47	86	39
4.	Pemeliharaan dan pemupukan tanaman	44	82	38
5.	Pemanfaatan rumput odot sebagai pakan ternak	49	83	34
Rata-rata		45,8	84,0	38,2

Keterangan: nilai merupakan rata-rata skor dari 20 peserta

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh aspek pengetahuan mengalami peningkatan setelah kegiatan. Rata-rata nilai pre-test sebesar 45,8 meningkat menjadi 84,0 pada post-test, dengan peningkatan 38,2 poin.

Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek pemahaman pembuatan pupuk organik, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada aspek pemanfaatan rumput odot sebagai pakan ternak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi dan praktik mampu memperjelas materi yang sebelumnya belum banyak dikuasai peserta.

Kegiatan praktik juga menunjukkan perkembangan keterampilan peserta. Peserta mampu

mengikuti tahapan pembuatan pupuk organik berbahan baku lokal, memilih stek rumput odot yang layak tanam, menyiapkan lahan, melakukan penanaman, mengaplikasikan pupuk organik, serta melakukan pemeliharaan awal. Pelaksanaan praktik secara berkelompok memudahkan peserta untuk saling belajar dan berdiskusi dengan pendamping. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dan praktik disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan bersama anggota Kelompok Wanita Tani



Gambar 2. Praktik pembuatan pupuk organik dan persiapan budidaya rumput odot

Melalui demoplot, peserta dapat melihat proses penanaman, aplikasi pupuk organik, pemeliharaan, dan

perkembangan vegetatif rumput odot selama pendampingan. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa tanaman dapat tumbuh dengan

baik, ditandai oleh pertumbuhan yang beragam, munculnya anakan baru, serta warna daun yang hijau dan sehat. Ringkasan hasil observasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan penyuluhan

Indikator observasi	Temuan lapangan	Makna terhadap program
Pertumbuhan tanaman	Tanaman menunjukkan pertumbuhan vegetatif yang beragam.	Teknik penanaman dan pemeliharaan awal dapat diterapkan oleh peserta.
Pembentukan anakan	Muncul anakan baru selama masa pendampingan.	Tanaman memiliki kemampuan tumbuh kembali dan berpotensi dikembangkan sebagai hijauan pakan.
Kondisi visual daun	Daun tampak hijau dan sehat.	Aplikasi pupuk organik mendukung pertumbuhan awal tanaman.
Partisipasi peserta	Peserta aktif mengikuti praktik dan diskusi lapangan.	Demoplot efektif sebagai media pembelajaran praktik.

Selain hasil observasi yang disajikan dalam bentuk tabel, kondisi pertumbuhan rumput odot pada demoplot juga didokumentasikan secara visual untuk memperlihatkan hasil penerapan budidaya berbasis pemupukan organik di lapangan. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa tanaman rumput odot mampu tumbuh dengan baik selama masa pendampingan, sehingga dapat menjadi bukti pendukung bahwa teknologi yang diperkenalkan dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta. Kondisi pertumbuhan rumput odot pada demoplot setelah pendampingan ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kondisi pertumbuhan rumput odot pada demoplot setelah pendampingan

Pembahasan

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa permasalahan utama mitra adalah belum stabilnya penyediaan hijauan pakan, terutama ketika ketersediaan rumput alami menurun pada musim kemarau. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengenalan hijauan unggul yang dapat dibudidayakan secara mandiri di lahan pekarangan. Rumput odot menjadi pilihan yang sesuai karena memiliki produktivitas tinggi, dapat dipanen berulang, dan relatif mudah diperbanyak. Dengan demikian, program ini menjawab kebutuhan teknis mitra sekaligus memperkuat upaya kemandirian pakan pada skala rumah tangga (Amam et al., 2020; Tumanggor et al., 2022).

Peningkatan skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penyuluhan yang dirancang secara kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta. Kenaikan terbesar pada aspek pembuatan pupuk organik mengindikasikan bahwa materi yang dikaitkan langsung dengan bahan lokal lebih mudah diterima oleh peserta. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila dilakukan secara

partisipatif, berbasis pengalaman, dan memberikan ruang bagi peserta untuk mendiskusikan masalah yang mereka hadapi (Eliyatiningih et al., 2022).

Pelatihan berbasis praktik berperan penting dalam mengubah pengetahuan menjadi keterampilan. Peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai budidaya rumput odot, tetapi juga mempraktikkan pembuatan pupuk organik, penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Pendekatan *learning by doing* membuat peserta lebih memahami urutan kerja, kebutuhan bahan, serta langkah teknis yang harus dilakukan. Pada konteks pengabdian masyarakat, pembelajaran seperti ini penting karena keberhasilan program tidak hanya diukur dari pemahaman konsep, tetapi juga dari kemampuan peserta menerapkan teknologi secara mandiri.

Pemanfaatan pupuk organik berbahan lokal memberikan nilai tambah bagi mitra karena dapat mengurangi biaya input dan memanfaatkan limbah yang tersedia di lingkungan sekitar. Dari sisi budidaya, pupuk organik berkontribusi terhadap perbaikan sifat tanah sehingga mendukung pertumbuhan hijauan pakan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengelolaan kesuburan tanah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan rumput odot dan keberlanjutan produksi hijauan (Heraini et al., 2022; Nganji & Sudarma, 2023).

Demplot menjadi media penting dalam proses transfer teknologi. Melalui pengamatan langsung, peserta dapat melihat hubungan antara perlakuan budidaya, penggunaan pupuk organik, dan kondisi pertumbuhan tanaman. Bukti visual berupa pertumbuhan tanaman yang seragam, munculnya anakan, dan daun yang sehat meningkatkan kepercayaan peserta untuk mereplikasi teknologi pada lahan masing-masing. Dalam konteks pendidikan masyarakat, demplot

berfungsi sebagai ruang belajar praktis yang membantu peserta memahami teknologi secara konkret, bukan hanya melalui penjelasan lisan (Astiko et al., 2024).

Pendampingan berkala memperkuat keberlanjutan program karena peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan kendala dan mendapatkan solusi secara langsung. Masalah teknis seperti jarak tanam, pengendalian gulma, dan frekuensi pemupukan dapat dibahas selama pendampingan sehingga peserta lebih percaya diri menerapkan teknologi. Pola ini juga mendorong terbentuknya kelompok belajar karena anggota KWT dapat saling berbagi pengalaman dalam mengelola budidaya rumput odot.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa integrasi penyuluhan, praktik, demplot, dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas KWT dalam menyediakan hijauan pakan secara mandiri. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penguatan pendidikan masyarakat berbasis praktik dan pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan pengembangan lanjutan, model ini berpotensi diterapkan pada kelompok peternak atau KWT lain yang menghadapi keterbatasan pakan hijauan dan lahan budidaya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui budidaya rumput odot berbasis pupuk organik berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi anggota KWT Rezeki Bersama dalam penyediaan hijauan pakan ternak secara mandiri. Penyuluhan, pelatihan praktik, demplot, dan pendampingan efektif membantu peserta memahami serta menerapkan teknologi budidaya dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Program ini berpotensi mendukung kemandirian pakan ternak dan keberlanjutan usaha peternakan rumah tangga. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui perluasan demoplot, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi produktivitas rumput odot dalam periode yang lebih panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema PPM-Wilayah Sekitar Kampus Universitas Bengkulu Tahun Anggaran 2026 dengan nomor kontrak 2354/UN30.15/PM/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Rezeki Bersama, Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustono, B., Lamid, M., Ma'ruf, A., & Purnama, M. T. E. (2018). Identifikasi Limbah Pertanian dan Perkebunan Sebagai Bahan Pakan Inkonsvensional Di Banyuwangi. *Jurnal Medik Veteriner*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jmv.vol1.iss1.2017.12-22>
- Akhadiarto, S. (2016). Pengaruh Pemberian Ransum dari Limbah Jerami Padi dan Onggok Melalui Perlakuan Cairan Rumen Terhadap Performan Domba. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.29122/jtl.v10i2.1494>
- Amam, A., Yulianto, R., Widodo, N., & Romadhona, S. (2020). Pengaruh aspek kerentanan terhadap aksesibilitas sumber daya usaha ternak sapi potong. *Livestock and Animal Research*, 18(2), 160. <https://doi.org/10.20961/lar.v18i2.42955>
- Astiko, W., Fauzi, M. T., Muthahanas, I., Sudantha, I M., Sudirman, S., & Ernawati, N. M. L. (2024). Pembuatan Demplot Budidaya Jagung Ketan dengan Aplikasi Amelioran. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 516–524. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1417>
- Eliyatiningsih, E., Pertami, R. R. D., Rohman, H. F., Siswadi, E., & Sukri, M. (2022). Sosialisasi Pembuatan Pupuk Trichokompos Dengan Memanfaatkan Limbah Pertanian di Desa Sidodadi, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. *Journal of Community and Development*, 3(2), 175–182. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i2.90>
- Hambakodu, M. (2022). Produksi, Komposisi Botani dan Kapasitas Tampung Padang Penggembalaan Alam Desa Maubokul Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur Pada Musim Hujan (Production, botanical composition and carrying capacity of pasture in Maubokul Village, Pandawai. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 9(2), 187–192. <https://doi.org/10.35508/nukleus.v9i2.8358>

- Heraini, D., Rohayeti, Y., Setiawan, D., & Patmawati, S. (2022). Pertumbuhan dan Produktivitas Rumput Gajah Odot (*Pennisetum purpureum* Cv. Mott) yang diberi Pupuk Kotoran Puyuh. Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.30598/ajitt.2022.10.2.59-64>
- Nganji, M. U., & Sudarma, I. M. A. (2023). Analisis Status Kesuburan Tanah pada Lahan Budidaya Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* CV. MOOT) dengan Perlakuan Pupuk Bokashi Sludge Biogas Berbeda. Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan, 10(2), 223–229. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2023.010.2.5>
- Septian, M. H., Hidayah, N., & Rahayu, A. (2020). Penyuluhan Pembuatan Pakan Lengkap Terfermentasi untuk Mengurangi Intensitas Ngarit di Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Media Kontak Tani Ternak, 2(3), 39. <https://doi.org/10.24198/mktt.v2i3.29417>
- Sirait, J. (2018). Dwarf Elephant Grass (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) as Forage for Ruminant. Indonesian Bulletin of Animal and Veterinary Sciences, 27(4), 167. <https://doi.org/10.14334/wartazo.a.v27i4.1569>
- Tumanggor, J. A. E., Sutarno, S., & Widjajanto, D. W. (2022). Pertumbuhan dan Produksi pada Tumpangsari Rumput Gajah Odot-Kedelai dengan Berbagai Jarak Dan Waktu Tanam. Jurnal Galung Tropika, 11(3), 242–251. <https://doi.org/10.31850/jgt.v11i3.932>